

Performance of the Environmental Agency in Managing Waste in North Rantau District, Labuhanbatu Regency

Elsya Sonia^{*}, Siti Hazzah Nur Ritonga

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia.

*E-mail: elsyasonia873@gmail.com, sitihazzah@usu.ac.id

Article History:

| | |
|--------------------------|--------------|
| Received | : 29/02/2024 |
| Received in revised form | : 12/06/2024 |
| Accepted | : 08/09/2024 |

Abstract: *This research aims and explains the performance of the Environmental Service in Managing Waste in Rantau Utara District, Labuhanbatu Regency. The research method used in this study is qualitative research with a descriptive nature, with data collection techniques of direct observation, in-depth interviews, and detailed document analysis. This research was conducted at the Labuhanbatu Regency Environmental Service. The research informants consisted of the Head of Department, Head of waste management, waste management staff, cleaning staff, the community and school children. The research results show that the performance of the Labuhanbatu Regency Environmental Service in providing services is quite good in managing waste accumulation in the area. In terms of indicator 1) Productivity in recycling waste management, organic and inorganic waste has economic value, but in terms of human resources there is still a shortage of staff. 2) The quality of service is quite good in waste pickup but still faces challenges related to inadequate facilities. 3) Responsiveness, the department has responded to community complaints and provided outreach to the community. 4) Responsibility in this case the department has carried out its duties and responsibilities in accordance with its main duties and functions. 5) The Accountability Service has implemented its policies and activities with procedures, they have monitored and controlled the waste management process on a regular basis. Efforts continue to be made to overcome this problem.*

Keywords: *Performance, Waste Management, Productivity, service quality, responsiveness*

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengelola Sampah di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan dan menjelaskan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengelola Sampah Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data

observasi langsung, wawancara mendalam, studi kepustakaan dan analisis dokumen terperinci. Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu. Informan penelitian terdiri dari Kepala Dinas, Kepala bidang pengelolaan sampah, staff pengelolaan sampah, petugas kebersihan, masyarakat dan anak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu dalam memberikan pelayanan sudah cukup baik dalam mengelola akumulasi sampah di wilayahnya. Dalam hal indikator 1) Produktivitas pengelolaan sampah terdapat daur ulang sampah organik dan anorganik menjadi nilai ekonomis, tetapi dalam hal SDM masih kekurangan staff. 2) Kualitas layanan sudah cukup baik dalam penjemputan sampah tetapi masih menghadapi tantangan terkait fasilitas yang kurang memadai. 3) Responsivitas, dinas sudah respon terhadap keluhan-keluhan masyarakat dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat. 4) Responsibilitas dalam hal ini dinas telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tupoksinya. 5) Akuntabilitas dinas telah menjalankan kebijakan dan kegiatannya dengan prosedur, mereka telah mengawasi dan mengendalikan proses pengelolaan sampah secara berkala. Upaya terus dilakukan untuk mengatasi masalah ini.

Kata kunci: Kinerja Dinas, Pengelolaan Sampah, Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang dialami oleh berbagai negara di dunia karena sifatnya yang sulit diurai, namun keberadaannya semakin meningkat setiap tahun. Masing-masing negara memiliki jumlah yang berbeda dengan berbagai latar belakang penduduk dan kondisi negaranya. Sampah pada dasarnya merupakan bahan padatan yang tersisa dari aktivitas manusia ataupun proses alam, estimasi total sampah yang diproduksi di dunia saat ini sebesar 2 miliar ton per tahun, apabila dibagi per negara, timbulan sampah per kapita per hari sangat bervariasi mulai dari 0,11 sampai 4,54 kg dengan rata-rata 0,74 kg. (Indonesia.go.id)

Kebersihan lingkungan adalah keadaan yang bebas dari berbagai kotoran seperti, debu, sampah, dan juga bau sehingga menciptakan lingkungan yang sehat. Kebersihan lingkungan saat ini sedang banyak dibicarakan, karena hal ini menyangkut kelangsungan hidup manusia, menurut Lastriyah (2011) kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Lingkungan yang kotor dan kumuh akan rentan terkena berbagai persebaran penyakit, selain buruk bagi kesehatan, lingkungan yang kotor juga tentu tak sedap dipandang mata (Puspa, L., & Darmi, T. 2021). Oleh sebab itu, permasalahan

lingkungan yang kotor memerlukan pelayanan oleh pemerintah sehingga diperlukannya kinerja yang baik oleh aparaturnya tersebut.

Indonesia dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan terus bertambahnya volume timbunan sampah per tahunnya. Selain itu, Indonesia terkenal sebagai negara Peringkat tiga sebagai negara yang menghasilkan sampah plastik terbesar di dunia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui bahwa pada 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kg sampah per hari. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada 2018 produksi sampah nasional sudah mencapai 64 juta ton dari 267 juta penduduk. Sampah-sampah tadi pada akhirnya berkontribusi besar menambah makin menggunungnya timbunan di tempat-tempat pembuangan akhir (TPA) (Patrisia, N.al.et 2023).

Sampah menjadi isu permasalahan yang dihadapi hampir seluruh perkotaan di Indonesia, salah satunya Provinsi Sumatera Utara. Ibu kota dari provinsi Sumatera Utara adalah kota Medan. Kota Medan dalam skala kota besar di Sumatera Utara tentunya masih mengalami permasalahan yang sama terkait sampah. Secara umum, permasalahan sampah ini masih terus dihadapi dan sulit ditangani, hal ini memerlukan partisipasi masyarakat dan komitmen pelaksana kebijakan (Darmi, T., & Aryanti, M. 2022).

Sumatera Utara Memiliki 25 kabupaten. Salah satunya adalah Kabupaten Labuhanbatu, Ibu kota Kabupaten ini terletak di Rantau Prapat. Kabupaten labuhan Batu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa. Kab.Labuhanbatu juga memiliki masalah yang sama terkait sampah. Hal ini kemudian menjadi trending topik di berbagai media sosial saat ini. Di Kabupaten Labuhanbatu masalah sampah sudah menjadi perbincangan yang hangat dan sangat membutuhkan perhatian yang khusus dan serius dari pemerintah dan lembaga terkait. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu selaku lembaga yang berwenang dalam menangani masalah persampahan harus bekerja ekstra keras untuk mengatasinya.

Permasalahan sampah ini dibuktikan dari beberapa publikasi media yang menyatakan bahwa masalah sampah terus terjadi. Adapun pada publikasi pertama dikatan masalah sampah yang terjadi diKabupaten Labuhanbatu adalah masih banyaknya sampah liar terlihat disepanjang jalan H. Adam Malik Rantauprapat dan diberbagai titik timbunan sampah di kota Rantauprapat serta Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Perlayuan yang sudah melebihi muatan/overload.

Berdasarkan observasi peneliti benar adanya ditemukan tumpukkan sampah di beberapa titik jalan tersebut, tumpukkan sampah tersebut sangat mengganggu dan merusak estetika kota apalagi bau sampahnya yang sangat menyengat mengganggu kelestarian lingkungan. Berikut didokumentasikan oleh peneliti tumpukkan sampah di beberapa titik:



Gambar 1 Tumpukkan Sampah Di Pasar Gelugur

Sumber: Di Dokumentasikan dan Diolah Oleh Peneliti 2023

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa banyak sampah bertumpuk dan berserakan di pasar gelugur kota Rantauprapat, tepatnya tertelak di samping gedung pasar tersebut. Pasar gelugur adalah salah satu pasar pusat pembelanjaan yang ada di kota Rantauprapat Kab.Labuhanbatu yang saat ini masih aktif dan selalu ramai pengunjung. Sampah yang bertumpuk tersebut dihasilkan sebagian oleh sisa-sisa aktivitas penjual/pedagang yang ada dipasar tersebut dan tumpukkan sampah tersebut sangat mengganggu pengunjung.

Berdasarkan peraturan daerah Kab. Labuhanbatu no 7 Tahun 2017 bahwa pemerintah daerah memiliki wewenang yang harus dipertanggung jawabkan sebagaimana yang tertulis pada peraturan daerah tersebut. Sehingga pemerintah daerah dituntut dalam menjalankan pengelolaan sampah yang memiliki maksud dan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber energi alternatif.

Adapun referensi penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai bahan yang dapat membantu menggambarkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sehingga dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada penelitian terdahulu pertama yaitu yang dilakukan oleh Sabilatul Husain (2021) Dalam penelitian ini dikatakan bahwa kinerja dinas dalam pengelolaan sampah dinilai masih kurang efektif karena ada beberapa faktor eksternal dan internal yang dihadapi dinas lingkungan hidup Kabupaten Bandung tersebut. Hambatan yang dialami dinas lingkungan hidup Kabupaten Bandung ialah jumlah sampah per harinya hingga 1440 ton belum memiliki TPA sendiri, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi pegawai, belum memiliki teknologi yang efektif dalam pengelolaan sampah, serta anggaran yang minim karena dianggap bukan ketetapan prioritas belanja daerah, dan rendahnya penegakan hukum serta perilaku masyarakat sendiri dalam pengelolaan sampah.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maysi Marica (2021) Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru bahwasanya sejauh ini kinerja sudah cukup baik dikarenakan sudah terlaksananya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaan sampah yang dibagi kedalam tiga zona, sudah berjalannya secara rutin pengangkutan sampah yang dilakukan minimal 2 kali sehari dan hambatan dalam pelaksanaan kinerja diantaranya masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah, kurangnya koordinasi antara pegawai dalam bidang pengelolaan sampah yang menyebabkan lambatnya pelaksanaan dalam pengelolaan sampah.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan, lalu pada fokus dari penelitian yang akan dilakukan serta perbedaan indikator analisis yang akan menjelaskan objek permasalahan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan di atas dapat dilihat bahwa kinerja dari dinas lingkungan hidup dan kebersihan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah belum maksimal. Pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah agar tidak terjadi penumpukkan sampah dibutuhkan perhatian lebih oleh dinas terkait hal ini berdampak dengan kinerja pemerintahan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam bagaimana kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengelola Penumpukkan Sampah di Kabupaten Labuhanbatu”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai fenomena dan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan melakukan observasi langsung serta juga wawancara yang mendalam dan juga telaah dokumen secara terperinci. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2021) adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu.

Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun informan dalam penelitian ini akan diambil dari Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Labuhanbatu serta masyarakat, diantaranya adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu, Kepala Bidang Bagian Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu, Staff pengendalian dampak lingkungan, petugas pengangkut sampah, masyarakat Kecamatan Rantau Utara, dan Siswa/i SMP & SMA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data model Miles and Huberman ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa responden diantaranya, Kepala Dinas Lingkungan

Hidup Kabupaten Labuhanbatu, Staff Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu, Penyapu Jalan, Sopir truk pengangkut sampah, masyarakat sekitar, serta anak sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam rangka mengelola penumpukan sampah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa:

Produktivitas

Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara *input* dengan *output*. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office* (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting. Berkaitan dengan produktivitas dalam pengelolaan sampah, sampah tentunya harus dikelola dengan sebaik-baiknya dikarenakan apabila sampah tidak kelola akan menimbulkan berbagai masalah, seperti menjadi media penularan penyakit (lalat, tikus, nyamuk, kecoa), menurunkan kualitas lingkungan, dan jika sampah langsung dibuang begitu saja kelingkungan tentunya akan mengurangi nilai kebersihan dan keindahan. Agar kehidupan terbebas dari masalah sampah maka dinas lingkungan hidup harus melakukan upaya agar masalah sampah tuntas, dalam hal itu tentunya harus melihat berbagai aspek di dinas lingkungan hidup dalam mengelola sampah apakah sudah mendukung atau belum, terutama dari sumber daya manusianya.

Berdasarkan informasi yang didapat menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu sudah memadai namun belum optimal, diartikan dengan belum sesuai pembagian kerja di beberapa bidang terutama dalam bidang pengelolaan sampah, sehingga masih diperlukan beberapa staff untuk mendukung pengoptimalisasi kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu. Untuk menangani hal tersebut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu menyarankan kepada Bupati Labuhanbatu untuk menambah ASN yang berkompeten dalam bidangnya khususnya yang relevan dengan pengelolaan sampah.

Terkait produktivitas dalam pengurangan sampah, selain melihat aspek sumber daya manusia Dinas Lingkungan Hidup, tentunya memiliki target dan

tujuan untuk mengelola tumpukan sampah yang berada di Kabupaten Labuhanbatu. Kepala dinas lingkungan hidup dalam upaya pengurangan sampah sudah menerapkan prinsip bagaimana sampah itu diolah bukan dibuang, artinya dilakukan pemanfaatan sampah, karena selain sampah memiliki dampak negatif, jika sampah dikelola dengan baik akan menghasilkan dampak positif. Dampak positif yang bisa didapat adalah dengan mendaur ulang sampah. Tapi masih terdapat kendala seperti biaya dan bahan baku yang masih kurang.



Gambar 2. Hasil Pengolahan Sampah menjadi Bahan Makanan Hewan (Ulat Magota)

Sumber: di dokumentasikan dan diolaholeh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu telah melakukan upaya untuk memenuhi target dalam pengelolaan tumpukan sampah dengan bekerja sama dengan mitra untuk mengolah sampah menjadi bahan makanan hewan (Ulat Magot). Menurut Fasiddik (2023) Ulat maggot merupakan pakan alternatif untuk ternak yang belum banyak diketahui dan dibudidayakan. Ulat maggot ini sangat disukai dikalangan peternak ayam dan ikan lele. Dengan memanfaatkan limbah organik sebagai proses pembudidayaan ulat maggot dapat menghasilkan ulat maggot yang berkualitas.

Selain itu, limbah sampah juga diolah agar memiliki nilai ekonomis yang diubah menjadi bahan bangunan atau biasa disebut dengan *paking block*.



Gambar 3. Proses Pembuatan *Packing Block* yang Berasal dari Sampah

Sumber: di dokumentasikan dan diolaholeh peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa limbah sampah yang memiliki nilai ekonomi diolah menjadi bahan bangunan berupa paking *block* yang dapat digunakan untuk membuat dinding rumah. Sampah yang sudah berbentuk paking *block* ini memiliki ketahanan dan kekuatan yang baik sehingga dapat kokoh digunakan untuk membuat dinding, dan memiliki daya jual yang tinggi. Namun pembuatan paking *block* dan ulat margot hanya dibuat ketika terdapat peminat yang memesan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejauh ini terkait dengan produktivitas dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah dilihat dari aspek sumber daya manusianya masih kekurangan staff atau ASN yang kompeten. Selain itu dinas lingkungan hidup sudah melakukan kegiatan daur sampah dengan memanfaatkan nilai ekonomisnya, akan tetapi dalam penerapannya masih banyak kendala dan kekurangan seperti kekurangan bahan baku dan pengelolaannya hanya dilakukan jika ada mitra yang mau bekerja sama dan jika ada orang yang memesan. Daur ulang sampah ini juga terkendala dalam sumber daya manusia, hal ini berkaitan dengan masih kurangnya staff atau ASN dalam bidang pengelolaan sampah.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Kualitas layanan dapat diukur dari kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Pemerintah memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui pemberian pelayanan, fasilitas, dan berbagai hal yang dapat memudahkan masyarakat dalam mencapai

tujuannya. Menurut Hayat (2017) pelayanan menjadi bagian tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pemerintahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu dan Kepala bidang pengelolaan sampah, diperoleh bahwa pelayanan yang diberikan melalui sosialisasi kepada masyarakat sudah dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dengan berbagai cara, seperti diadakannya sosialisasi disekolah-sekolah mulai dari SD-SMA, telah dibuat sebaran-sebaran dengan tulisan jangan membuang sampah sembarangan di beberapa titik jalan dan telah dilakukan sosialisasi kemasyarakat melalui bank sampah. Namun pendekatan dengan masyarakat melalui bank sampah ini tidak maksimal dikarenakan tidak ada yang mengelola bank sampah itu sendiri, banyak masyarakat yang tidak mau menjadi pengelola bank sampah karena anggapan masyarakat terkait sampah itu bau, kotor dan menjijikkan.

Kemudian terkait sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah, diperoleh bahwa armada nya masih kurang. Dengan melihat jumlah volume sampah yang terus bertambah setiap hari, tentu tidak seimbang dengan jumlah armada yang bisa beroperasi.



Gambar 4. Jalan Menuju TPA

Sumber: di dokumentasikan dan diolaholeh peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa jalan menuju tempat pembuangan akhir (TPA) telah dibangun dua jalan, yaitu jalan ke atas dan jalan

ke bawah. Sesuai penjelasan kepala bidang bahwa jika hujan sampah akan diletakkan diatas dan jika kemarau sampah akan diletakkan dibawah. Artinya dalam fasilitas dinas lingkungan hidup sudah berupaya mencukupi dan memenuhi, akan tetapi masih banyak kendalanya. Selain itu, pelayanan yang diberikan oleh dinas lingkungan hidup dalam penjemputan sampah dirumah-rumah warga dan mengantar sampah ke TPA juga sudah sesuai dengan waktunya sudah berjalan dengan waktu yang tepat.

Upaya yang dilakukan dengan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah dalam pemberian fasilitas tersebut masih belum optimal karena volume sampah yang terus meningkat setiap harinya, sementara fasilitas seperti truk sampah dan TPA masih terasa kurang. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa terdapat beberapa kekurangan fasilitas terutama truk pengangkut sampah yang jumlahnya tidak sesuai dengan sampah yang ada dikarenakan truk sampah yang rusak. Namun adanya kekurangan fasilitas tersebut tidak mengurangi jam kerja yang telah berlangsung hanya saja memakan waktu yang lebih lama.



Gambar 5. Truk Angkutan Sampah

Sumber: di dokumentasikan dan diolaholeh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa terdapat truk pengangkut sampah yang sampai di TPA, artinya benar adanya bahwa pengangkutan sampah sudah dilakukan sesuai dengan waktunya, walaupun pada kenyataannya dilapangan banyak waktunya yang tidak sesuai, maksudnya adalah yang seharusnya jam 4 sore sudah selesai tetapi karena volume sampah banyak sehingga waktu selesainya mundur beberapa jam.

Responsivitas

Responsivitas merupakan kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda pelayanan, serta mengembangkan program-program pelayanan publik. Berdasarkan hal tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu dalam pelaksanaan tugasnya dilihat dari bagaimana merespon keluhan masyarakat. Dinas telah berusaha sebaik mungkin untuk menangani komplain-komplain dari masyarakat dan berusaha mendorong masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala dinas, diperoleh bahwa dinas sering mendengar dan menerima komplain dari masyarakat mengenai sampah yang menumpuk. Untuk menangani komplain-komplain tersebut dinas berusaha untuk selalu meningkatkan pelayanan dari Dinas Lingkungan Hidup, serta mendorong masyarakat untuk bersama-sama menangani permasalahan sampah yang menumpuk ini. Upaya yang dilakukan berupa sosialisasi kepada masyarakat terutama sosialisasi di sekolah melalui anak sekolah. Selain itu, upaya lain dilakukan dengan meminta bantuan kepada masyarakat untuk memisahkan sampah. Namun masyarakat masih belum memiliki kesadaran akan hal itu.

Dinas Lingkungan Hidup juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah sampah. Salah satunya dengan menggunakan berbagai media, seperti baleho, radio, dan platform online, untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan informasi yang mudah diakses kepada masyarakat. Meskipun upaya telah dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, hasilnya belum optimal. Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah dengan benar masih rendah. Masalah ini sering kali terjadi di banyak tempat, di mana informasi saja mungkin tidak cukup untuk mengubah perilaku masyarakat.

Responsibilitas

Responsibilitas merupakan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan prinsip-prinsip administrasi publik yang benar dan sesuai dengan kebijakan birokrasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup diperoleh bahwa Kepala Dinas Lingkungan Hidup telah menjalankan semua

kegiatan sesuai dengan tupoksi dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan standar internasional yang belum dikaji oleh kementerian, namun dalam penggunaan tupoksi standar lokal telah dikaji oleh kementerian dan Dinas Lingkungan Hidup. Dalam menjalankan tupoksi kegiatan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup meminta semua pekerjanya agar tidak lepas tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa Dinas Lingkungan Hidup sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi yang ada semua staff bahkan supir truk pengangkut sampah menjalankan semua tugasnya sesuai dengan tupoksi dan prinsip kerja yang telah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini dapat dilihat bahwa dinas lingkungan hidup Kabupaten Labuhanbatu sudah menerapkan manajemen public dalam pengimplementasian kerja, karena sesuai dengan yang dikatakan Hellriegel and Slocum dalam Hayat (2017) manajemen publik merupakan pendekatan manajemen ideal untuk organisasi besar yang menekankan pada aturan-aturan seperangkat hierarki, pembagian kerja yang jelas dan tuntas, mengikuti prosedur dan menitikberatkan pada struktur keorganisasian secara menyeluruh.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi tunduk pada pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu telah berjalan dengan baik. Proses penunjang dan pengelolaan sampah dilakukan secara berkala dan selalu dikontrol oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu telah menunjang proses pelaksanaan dan pelayanan sampah dengan selalu memberikan sosialisasi dan melayani masyarakat yang membutuhkan penjemputan sampah. Namun masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran dalam mengelola sampah sehingga sampah masih saja menumpuk. Untuk menunjang proses pelaksanaan dan pelayanan persampahan dengan upaya terus mengoptimalkan pengelolaan sampah di masyarakat. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu masyarakat sudah memahami pengelolaan sampah, namun masih susah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu menerapkan sistem sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dengan mengambil KTP dan memberikan pembinaan kepada masyarakat tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu telah mengalami kemajuan dalam hal produktivitas, terutama dalam sumber daya manusia. Meskipun masih ada kekurangan dalam fasilitas, upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengusulkan penambahan staf yang kompeten dalam pengelolaan sampah. Kemudian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu telah memberikan layanan yang baik kepada masyarakat dalam mengelola sampah. Selain itu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu telah menjalankan kebijakan dan kegiatan mereka dengan baik. Mereka telah mengawasi dan mengendalikan proses pengelolaan sampah secara berkala. Meskipun ada beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti peningkatan kesadaran masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup tetap berusaha untuk mencapai tujuan mereka dalam mengelola penumpukan sampah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran agar Dinas Lingkungan Hidup rutin mengadakan evaluasi kegiatan serta Pihak berwenang perlu mempertimbangkan penambahan staf yang kompeten dalam pengelolaan sampah, terutama dalam bidang pengangkutan dan pemrosesan sampah. Ini akan membantu meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan sampah. Dan Dinas lingkungan hidup bisa mengadopsi beberapa inovasi pengelolaan sampah dari daerah luar dan mempertimbangkannya agar diimplementasikan di Kab. Labuhanbatu. Dinas lingkungan hidup Kabupaten Labuhanbatu juga bisa melakukan kerjasama dengan beberapa pihak lain dalam pemenuhan kekurangan sarana dan prasarana seperti pemenuhan tambahan TPA bisa bekerjasama dengan Ptpn Ajamu, dan pemenuhan fasilitas bisa bekerjasama dengan pihak swasta lainnya serta dalam pengelolaannya tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah.A. 2016. Perkembangan Paradigma Administrasi Publik. *Jurnal Politik Profetik*. No. 2. Vol. 04. 173-199
- Danna. D. C. & Klismartini. Analisis Kualitas Pelayanan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Batang. *Jurnal Administrasi Publik*. 7 (3), 344-359
- Darmi, T., & Aryanti, M. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Kawasan Wisata Pantai. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(1), 17-23.
- Hayat. (2017). Manajemen Pelayanan Publik. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hessel, Nogi. (2005). Manajemen Publik. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Jack, Plan C. (1998). Kamus Analisis dan Politik. Jakarta: Rajawali Pres.
- Husein Umar. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- Keban, Yeremias T. (2004). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu. Yogyakarta: Gava Media. Suharsono. 2010.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong,lexyJ.(2021). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patrisia, N. E., Ju'im, J. I., Darmi, T., & Ledyawati, L. (2023). Waste management and control policy in Bengkulu city 2021. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2683, No. 1). AIP Publishing
- Puspa, L., & Darmi, T. (2021). Analisis kebijakan pengelolaan sampah pada dinas lingkungan hidup. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 45-55.
- Sedarmayanti. (2014). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju
- Setiyono & Budi (2016). Birokrasi Dalam Perspektif Politik dan Administrasi. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Siahaan, Marihot Pahala (2013). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Edisi. Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Suwerda, Bambang. (2012). Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Suyono. 2014. Pencemaran Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku. Kedokteran EGC.
- Sunarto. (2016). Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Magum Pustaka Umum.